

Optimalisasi Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Sistem Tata Kelola Berkelanjutan di Kabupaten Barru

Optimizing the Role of Youth Organizations (Karang Taruna) in Empowering Youth Through a Sustainable Governance System in Barru Regency

Herman H¹, Nurfitraeny Nasruddin², Khusnul Hatimah³, Restu Mayang Sara Nur⁴, Dewi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar

*Email korespondensi : nurfitraenynasruddin@unm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul "Optimalisasi Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Sistem Tata Kelola Berkelanjutan", dengan mitra sasaran Karang Taruna Kabupaten Barru. Latar belakang kegiatan ini adalah identifikasi masalah bahwa banyak Karang Taruna belum berfungsi secara optimal. Permasalahan utama mencakup manajemen organisasi yang masih lemah, program kerja yang tidak jelas, ketergantungan finansial pada dana pemerintah yang bersifat seremonial, serta rendahnya partisipasi pemuda. Kondisi ini menyebabkan peran Karang Taruna dalam pemberdayaan ekonomi dan keterampilan pemuda menjadi mandek. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk memperkuat fungsi Karang Taruna sebagai wadah pemberdayaan pemuda dan membangun sistem tata kelola organisasi yang transparan, partisipatif, dan berkelanjutan. Solusi yang ditawarkan adalah implementasi "Sistem Tata Kelola Berkelanjutan" (*Sustainable Governance System*) untuk memperbaiki cara kerja internal organisasi agar lebih profesional dan mandiri. Metode pelaksanaan akan menggunakan pendekatan partisipatif, berbasis komunitas, dan pemberdayaan kapasitas. Kegiatan akan dibagi menjadi beberapa tahap, meliputi: (1) Tahap Sosialisasi kepada pemangku kepentingan; (2) Tahap Pelatihan yang mencakup materi manajemen organisasi, kewirausahaan, teknologi digital, dan *problem solving*, serta (3) Tahap Pendampingan dan Evaluasi untuk memantau implementasi dan memastikan keberlanjutan program.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Pemberdayaan, Sistem Tata Kelola Berkelanjutan*

Abstract

This community service activity is entitled "Optimizing the Role of Karang Taruna in Empowering Malay Youth through a Sustainable Governance System," with Karang Taruna of Barru Regency as its partner. The background to this activity is the identification of the problem that many Karang Taruna are not yet optimally developed. The main problems are weak organizational structure, unclear work programs, financial dependence on ceremonial grants, and low youth participation. This situation has stalled Karang Taruna's role in economic empowerment and youth empowerment. The primary objective of this community service is to strengthen Karang Taruna's role as a forum for youth empowerment and to build a transparent, participatory, and collaborative organizational governance system. The proposed solution is the implementation of a "Sustainable Governance System" to improve the organization's internal workings to make them more professional and independent. The implementation method will utilize participatory tactics, community bazaars, and capacity building. The program will focus on: (1) Socialization phase for stakeholders; (2) Training phase, which includes materials on organizational development, entrepreneurship, digital technology, and problem-solving; and (3) Mentoring and Evaluation phase for the implementation of sustainable management and programs.

Keywords: *Optimization, Empowerment, Sustainable Governance System*

Article Info

Received date: 15 March 2026

Revised date: 20 March 2026

Accepted date: 27 March 2026

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan aset vital dan agen perubahan (*agents of change*) dalam pembangunan suatu daerah. Demi mencapai tujuan nasional tersebut dilaksanakan berbagai upaya pembangunan dan pemberdayaan disegala bidang, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Salah satu sumber daya yang sering menjadi permasalahan yaitu sumber daya manusia, yang berhubungan erat dengan kualitas manusia yang pada dasarnya sumber daya manusia itu adalah bagian dan generasi

muda. Karena generasi muda inilah yang akan kelak meneruskan tongkat estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang, sehingga kita membutuhkan generasi yang terampil, berakhlak, bermoral serta cinta tanah air dan dapat diandalkan di tengah masyarakat terutama bangsa dan negara. Peranan generasi muda sebagai pilar, penggerak, dan pengawal jalannya reformasi dan pembangunan sangat diharapkan. (Ramlan, 2020) di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, potensi demografi pemuda sangat besar, namun tantangan terkait ketersediaan lapangan kerja, minimnya akses terhadap pelatihan keterampilan yang relevan, serta risiko permasalahan sosial seperti penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja, masih menjadi isu krusial yang memerlukan penanganan terstruktur.

Sebagai organisasi kepemudaan yang diakui secara resmi dan berakar kuat di tingkat desa/kelurahan, Karang Taruna memiliki mandat dan posisi strategis berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna. Fungsinya tidak hanya terbatas pada penanggulangan masalah kesejahteraan sosial, tetapi juga mencakup penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat, pengembangan kewirausahaan, dan pemupukan kreativitas generasi muda. Bupati Barru sendiri secara aktif telah mengajak Karang Taruna untuk berkolaborasi dalam mewujudkan "Barru Berkeadilan," menunjukkan pengakuan pemerintah daerah terhadap peran penting organisasi ini.

Meskipun memiliki potensi besar dan dukungan regulasi serta pemerintah daerah, peran Karang Taruna di Kabupaten Barru sering kali belum optimal. Permasalahan yang teridentifikasi antara lain adalah rendahnya minat pemuda untuk bergabung, yang berimbas pada kurangnya motivasi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, serta seringnya kegiatan yang hanya bersifat insidental atau terpusat pada momen tertentu (misalnya kegiatan hari besar keagamaan atau nasional), bukan pada program pemberdayaan jangka panjang yang berkelanjutan.

Pemberdayaan pemuda adalah upaya yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan untuk memastikan pemuda dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembangunan, serta memiliki kemandirian ekonomi, sosial, dan budaya. Di Kabupaten Barru, pemberdayaan melalui Karang Taruna harus diarahkan untuk: 1) Meningkatkan Keterampilan dan Daya Saing: Melalui pelatihan kepemimpinan, *soft skill*, dan *hard skill* (misalnya di bidang digitalisasi, lingkungan/pariwisata, atau ekonomi kreatif). 2) Mendorong Kewirausahaan: Menciptakan unit usaha produktif di tingkat lokal yang dapat mengatasi masalah pengangguran. 3) Memperkuat Kesadaran Sosial: Menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian sosial, selaras dengan penekanan Bupati Barru.

Menurut Bastian & Farihin (2025) karang taruna berfungsi membantu mewujudkan kesejahteraan sosial di desa atau kelurahan dan membantu mengembangkan potensi kreatifitas generasi muda agar secara terarah, dan mensejahterakan masyarakat desa melalui kegiatan positif yang mereka bangun, serta memanfaatkan kearifan lokal untuk meningkatkan upaya ekonomi produktif dan berperan aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, dan karang taruna juga dapat menjadi katalisator perubahan yang efektif dalam upaya pencegahan pernikahan di bawah umur di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan (Fathor AS, 2022) yang menunjukkan bahwa para pemuda yang tergabung dalam karang taruna maupun organisasi pemuda lainnya memiliki potensi, motivasi dan semangat yang sangat tinggi untuk bekerja membantu pembangunan nasional. Oleh karena itu, perlu ada treatment untuk memberdayakan keberadaan organisasi ini melalui pelatihan tatakelola organisasi.

Karang Taruna di Kabupaten Barru telah menunjukkan beberapa langkah positif, seperti suksesnya penyelenggaraan Festival Ramadan, pelepasan Beasiswa Barru Cerdas, serta kegiatan sosial dan edukasi lainnya. Hal ini menunjukkan potensi yang besar. Namun, agar keberlanjutan program pemberdayaan terjamin, mekanisme kerja (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian/evaluasi) yang berbasis STKB perlu diresmikan dan diinternalisasi.

Untuk itu pengabdian ini berfokus pada bagaimana STKB dapat diimplementasikan secara efektif dalam kerangka organisasi Karang Taruna di Kabupaten Barru, dengan tujuan utama yakni

merumuskan struktur dan mekanisme kerja Karang Taruna yang menjamin transparansi, partisipasi, dan keberlanjutan program, menguatkan keterampilan manajerial, kepemimpinan, dan keahlian teknis dapat bertahan lintas periode kepengurusan, sehingga secara konsisten dapat menjadi agen perubahan yang nyata dalam mewujudkan Barru yang berdaya dan sejahtera.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa metode pelatihan partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi kepada audiens, demonstrasi, praktik langsung dan diskusi kelompok. Berdasarkan Mustanir et al. (2018, hal. 4) metode partisipatif adalah metode yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dan *stakeholder* dalam perencanaan pembangunan melalui kegiatan seperti musyawarah perencanaan pembangunan. Pelatihan tersebut dilaksanakan selama satu (1) hari dengan jumlah peserta sebanyak 42 orang yang terdiri dari pengurus karang taruna dan masyarakat Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Adapun materi pelatihan meliputi peran karang taruna, keterlibatan pemuda dalam kegiatan dan kolaborasi pemerintah daerah dengan perangkat daerah. Untuk mendukung kegiatan tersebut peralatan yang digunakan seperti laptop, *smartphone*, proyektor (LCD), Wifi (jaringan internet) serta aplikasi sosial media seperti Instagram dan Tiktok untuk mempromosikan kegiatan tersebut. Adapun, tahapan kegiatan yang diselenggarakan ini adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi kebutuhan pelatihan melalui komunikasi dengan Ketua Karang Taruna Kab. Barru.
2. Pembukaan yang dilakukan oleh Bupati Barru.
3. Penyusunan materi pelatihan untuk Pemuda
4. Pelaksanaan pelatihan melalui penyampaian materi, demonstrasi dan praktik menggunakan alat yang disebutkan diatas sekaligus dokumentasi kegiatan.
5. Evaluasi kegiatan dan games.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pada proses pelaksanaan pengabdian, mitra sangat berpartisipasi melalui program-program kegiatan yang diberikan oleh tim pengabdian. Karang taruna sebagai mitra secara berkelanjutan memperbaiki organisasi untuk mengoptimalkan kembali fungsi karang taruna di Kecamatan Mallusetasi. Kegiatan yang dilakukan melalui program pengabdian akan memberikan dampak yang sangat positif dikarenakan adanya dukungan dari pemerintah desa dan karang taruna tingkat kecamatan untuk melaksanakan pelatihan berkelanjutan sehingga karang taruna dapat menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan perannya. Setelah rangkaian kegiatan penguatan kelembagaan, maka dilanjutkan dengan kegiatan pengelolaan sampah desa dimana mitra juga sangat berperan aktif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Karang taruna dan pemerintah desa melalui program pengabdian akan melaksanakan musyawarah mengenai pengadaan transportasi pengangkutan sampah yang akan dikelola oleh karang taruna desa. Karang taruna juga langsung melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa mengenai sampah yang nantinya akan diterbitkan Peraturan Desa mengenai pengelolaan sampah tersebut. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengacu dari permasalahan mitra antara lain:

1. Tersosialisasinya program pengelolaan sampah yang ramah
2. Terbentuknya organisasi karang taruna pegiat sampah
3. Tersedianya sarana tempat sampah
4. Terselenggaranya kehidupan masyarakat yang sadar akan sampah dalam menjaga kebersihan lingkungan
5. Tersedianya tempat penampungan sampah sementara

Program Kepemudaan Karang Taruna Kab. Barru

Karang Taruna Kecamatan Mallusetasi telah merancang dan melaksanakan berbagai program

kepemudaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi generasi muda di wilayah tersebut. Program-program ini meliputi pelatihan keterampilan, kegiatan olahraga, serta pembinaan karakter dan kepemimpinan. Melalui kegiatan ini, Karang Taruna berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemuda untuk berkembang secara holistik. Salah satu program unggulan adalah pelatihan keterampilan yang mencakup berbagai bidang seperti teknologi informasi, kerajinan tangan, dan kewirausahaan. Pelatihan ini dirancang untuk membekali pemuda dengan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Pelatihan semacam ini efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri pemuda dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Selain itu, Karang Taruna juga mengadakan kegiatan olahraga rutin seperti turnamen futsal dan voli yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mempererat hubungan sosial antar pemuda. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat fisik tetapi juga membentuk karakter seperti kerjasama, disiplin, dan sportivitas. Kegiatan olahraga dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi muda yang sehat dan berkarakter. Pembinaan karakter dan kepemimpinan juga menjadi fokus utama dalam program kepemudaan Karang Taruna. Melalui seminar, workshop, dan diskusi kelompok, pemuda diberikan pemahaman tentang nilai-nilai kepemimpinan, etika, dan tanggung jawab sosial. Pembinaan semacam ini penting dalam membentuk pemuda yang siap menjadi pemimpin masa depan.

Program-program ini dirancang dengan melibatkan pemuda secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program. Keterlibatan aktif pemuda dalam program organisasi meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut. Secara keseluruhan, program kepemudaan Karang Taruna Kecamatan Mallusetasi menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan pemuda melalui pendekatan holistik yang mencakup pengembangan keterampilan, kesehatan fisik, dan pembinaan karakter. Keberhasilan ini didukung oleh keterlibatan aktif pemuda dan pendekatan partisipatif dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Peran Karang Taruna Kec. Mallusetasi sebagai Wadah Kepemudaan

Sutrisna (2023) menyatakan bahwa data sensus penduduk tahun 2020, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa 53,81% masyarakat Indonesia adalah dari golongan generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan kaum menjadikan muda akan menjadikan kekuatan yang sangat luar biasa dalam pembangunan nasional menuju masyarakat adil dan sejahtera.

Pemuda di Kecamatan Mallusetasi memegang peran strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan Karang Taruna. Mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga penggerak utama dalam berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran ini mencakup aspek kepemimpinan, inovasi dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam aspek kepemimpinan, pemuda diberikan kesempatan untuk memimpin berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh Karang Taruna. Hal ini memberikan mereka pengalaman praktis dalam mengelola organisasi dan memimpin tim. Pengalaman kepemimpinan semacam ini penting dalam membentuk karakter dan kompetensi pemuda sebagai calon pemimpin masa depan. Pemuda juga berperan sebagai agen inovasi dalam masyarakat. Mereka aktif mengembangkan ide-ide kreatif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi di lingkungan mereka. Hal ini relevan dengan Pedoman Dasar yang diatur Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 terkait Karang Taruna adalah Peraturan Menteri Sosial Pasal 6 Ayat (1): a. Mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat; b. Berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas sosial. Contohnya, pengembangan platform digital untuk mempromosikan produk UMKM lokal yang dipelopori oleh pemuda Karang Taruna Mallusetasi. Inisiatif ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pemuda dapat menjadi motor penggerak inovasi di masyarakat.

Dalam aspek pemberdayaan masyarakat, pemuda aktif dalam menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi kelompok-kelompok masyarakat yang membutuhkan. Mereka menjadi fasilitator

dalam program-program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Keterlibatan pemuda dalam pemberdayaan masyarakat meningkatkan efektivitas program dan memperkuat kohesi sosial. Peran pemuda juga terlihat dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan. Mereka menginisiasi kegiatan seperti penanaman pohon, kampanye kebersihan, dan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan tetapi juga membangun kesadaran ekologis di kalangan masyarakat. Keterlibatan pemuda dalam kegiatan lingkungan berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan ekosistem lokal.

Secara keseluruhan, peran pemuda dalam Karang Taruna Kecamatan Mallusetasi mencerminkan kontribusi nyata mereka dalam pembangunan masyarakat. Melalui kepemimpinan, inovasi, pemberdayaan, dan pelestarian lingkungan, pemuda menunjukkan kapasitas dan komitmen mereka dalam mewujudkan perubahan positif di lingkungan mereka.

Peran Karang Taruna Mallusetasi sebagai Pembentukan Moral Pemuda

Prianti & Mentari (2025, hal. 89) menyatakan bahwa dalam aspek sosial, Karang Taruna Kemiling mampu memberdayakan pemuda untuk menjadi kekuatan moral, kontrol sosial serta agen perubahan yang berkontribusi secara nyata dalam pembangunan masyarakat.

Karang Taruna Mallusetasi memiliki peran sentral dalam membentuk moral pemuda melalui pendekatan yang bersifat langsung dan menyentuh kebutuhan aktual remaja. Dalam kesehariannya, Karang Taruna Mallusetasi tidak hanya memfasilitasi kegiatan sosial, tetapi juga membimbing anggota mudanya untuk memahami nilai-nilai etika dan moral melalui kerja bakti, pembagian bantuan, dan program kemasyarakatan lainnya. Keteladanan yang diberikan oleh tokoh-tokoh seperti Ketua Karang Taruna menjadi kunci dalam menanamkan integritas dan tanggung jawab sosial kepada anggota. Karang Taruna yang aktif mampu memperbaiki moral generasi muda melalui kegiatan sosial berbasis nilai keagamaan dan budaya lokal.

Upaya pembentukan moral ini semakin terasa efektif karena Karang Taruna Mallusetasi tidak hanya menyampaikan nilai-nilai etika melalui ceramah formal, melainkan dengan praktik sosial yang konkret. Misalnya, program kerja bakti dan kegiatan tanggap bencana seperti saat longsor memberikan ruang kepada pemuda untuk berlatih peduli, tanggap, dan berperilaku adil. Moralitas di sini dibangun dari interaksi langsung dengan masyarakat. Pendidikan moral di organisasi seperti Karang Taruna harus dibentuk melalui pengalaman sosial yang melibatkan kedekatan emosional dan tanggung jawab kolektif.

Selain tindakan nyata, Karang Taruna Mallusetasi juga menyadari bahwa moral pemuda terbentuk dari lingkungan komunikasi mereka. Oleh karena itu, ketika terjadi konflik verbal antaranggota di grup *WhatsApp*, Bapak Ivan menyelenggarakan diskusi bertema “Bijak dalam Sosial Media” dengan narasumber dari Fakultas Hukum. Ini menunjukkan bahwa organisasi ini juga menangani aspek moral dalam dunia digital, di mana banyak anak muda mengalami krisis etika dalam berinteraksi. Langkah ini menjadi contoh aktual dari pendidikan moral berbasis realita kehidupan pemuda.

Salah satu pendekatan kreatif yang sangat berhasil dalam membentuk moral spiritual pemuda adalah pembentukan Majelis Taklim Karang Taruna Mallusetasi yang diadopsi dari Majelis Rasulullah. Dengan mengemas kegiatan keagamaan menggunakan musik hadroh, Karang Taruna berhasil menarik lebih dari seribu peserta dari kalangan muda, padahal target awal hanya 50 orang. Ini menunjukkan bahwa moral spiritual dapat ditanamkan dengan pendekatan budaya yang sesuai minat generasi muda. Kegiatan religius yang adaptif dengan budaya populer dapat membangkitkan kesadaran moral yang mendalam di kalangan remaja.

Karang Taruna Mallusetasi juga membentuk moral melalui keteladanan organisasi, di mana setiap ketua, sekretaris, dan bendahara tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi menjadi figur panutan. Mereka mengemban peran ganda sebagai pelaku kegiatan sekaligus pembentuk budaya etika di kalangan anggota. Dalam setiap kegiatan menekankan bahwa pemuda harus diberi ruang untuk

berbicara dan bertindak, sebab pemahaman moral tidak tumbuh dari teori semata, tetapi dari latihan nyata dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan.

Pembentukan moral tidak hanya terbatas pada agama atau sosial, tetapi juga pada keberanian bersikap dalam ruang publik. Karang Taruna Mallusetasi aktif mengajak anggotanya hadir dalam kegiatan musyawarah tingkat kelurahan, RT, dan RW. Di sinilah mereka dilatih untuk menyampaikan pendapat dengan etika, memperjuangkan nilai keadilan, dan memahami proses sosial secara inklusif. Melalui pengalaman ini, pemuda tidak hanya memahami moral dalam wacana, tetapi mampu menerapkannya dalam dinamika masyarakat secara bertanggung jawab.

Karang Taruna Mallusetasi juga mengembalikan citra pemuda di mata masyarakat. Stereotip negatif seperti pemuda yang hanya nongkrong dan mabuk coba diubah melalui kegiatan religius, sosial, dan produktif yang mereka selenggarakan secara bergilir di tiap kelurahan. Pembentukan moral juga bertujuan untuk memperbaiki pandangan masyarakat terhadap generasi muda agar muncul rasa percaya dan keterlibatan yang lebih luas. Langkah ini sejalan dengan ide pembentukan moral komunitas, yaitu membentuk citra kolektif yang positif dan berakar pada tindakan nyata.

Secara keseluruhan, pembentukan moral oleh Karang Taruna Mallusetasi merupakan proses yang menyeluruh: dimulai dari pembinaan spiritual, aksi sosial, pemanfaatan media digital, hingga keterlibatan dalam diskursus publik. Semua kegiatan tersebut bukan hanya memperkuat nilai-nilai pribadi, tetapi juga membentuk karakter sosial dan etika kolektif yang berkelanjutan. Dengan pola yang adaptif, relevan, dan partisipatif ini, Karang Taruna Mallusetasi berhasil menjadi model pendidikan moral komunitas yang bukan hanya berbasis teori, tetapi juga praktik kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Politik Karang Taruna Mallusetasi

Nasution et al. (2023, hal. 25) menyatakan bahwa materi penting politik yang dapat dipelajari oleh pemuda seperti pengembangan kesadaran ideologi, bangsa dan negara kerukunan dan kehidupan beragama, keinginan untuk berprestasi, pengalaman persamaan hak dan kewajiban, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap nilai kemanusiaan, disiplin pribadi, sosial kebangsaan, kepercayaan pada pemerintah dan keyakinan dalam pembangunan adalah semua keterampilan politik dan pribadi yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tujuan dan keinginan seseorang untuk berpartisipasi dalam politik.

Pendidikan politik menjadi salah satu fokus utama Karang Taruna Kecamatan Mallusetasi dalam membentuk pemuda yang sadar dan aktif dalam kehidupan demokrasi. Melalui berbagai kegiatan edukatif, pemuda diberikan pemahaman tentang sistem politik, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi.

Salah satu bentuk pendidikan politik yang dilakukan adalah melalui seminar dan diskusi publik yang menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang, seperti akademisi, praktisi politik, dan aktivis masyarakat. Kegiatan ini memberikan wawasan yang luas kepada pemuda tentang dinamika politik dan peran mereka dalam sistem demokrasi. Pendidikan politik semacam ini efektif dalam meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi pemuda dalam pemilu.

Selain itu, Karang Taruna Mallusetasi juga mengadakan pelatihan tentang teknik advokasi dan pengawasan kebijakan publik. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali pemuda dengan keterampilan dalam menyuarakan aspirasi masyarakat dan mengawal implementasi kebijakan. Pelatihan advokasi meningkatkan kapasitas pemuda dalam berperan sebagai agen perubahan di masyarakat. Pendidikan politik juga dilakukan melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dan kampanye. Pemuda dilatih untuk membuat konten yang informatif dan menarik tentang isu-isu politik dan kebijakan publik. Penggunaan media sosial oleh pemuda efektif dalam menyebarkan informasi politik dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Karang Taruna juga mendorong pemuda untuk terlibat langsung dalam proses politik, seperti menjadi relawan pemilu, anggota panitia pemungutan suara, atau bahkan mencalonkan diri dalam pemilihan lokal. Keterlibatan langsung ini memberikan pengalaman praktis dan memperkuat komitmen

pemuda terhadap demokrasi. Partisipasi aktif pemuda dalam proses politik meningkatkan kualitas demokrasi di tingkat lokal. Secara keseluruhan, pendidikan politik yang dilakukan oleh Karang Taruna Kecamatan Mallusetasi berhasil membentuk pemuda yang sadar, kritis, dan aktif dalam kehidupan politik. Melalui pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, pemuda diberdayakan untuk menjadi agen perubahan dalam sistem demokrasi.

Pemberdayaan Ekonomi melalui Platform Digital

Nurina et al. (2024, hal. 6) menyatakan bahwa melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan intensif, UMKM mampu mengadopsi teknologi digital dalam berbagai aspek bisnis, seperti pemasaran, manajemen keuangan dan pengelolaan usaha yang pada akhirnya memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan efisiensi bisnis.

Karang Taruna Kecamatan Mallusetasi telah membuktikan bahwa organisasi kepemudaan bukan hanya berfokus pada kegiatan sosial, tetapi juga mampu menjadi motor penggerak ekonomi lokal melalui pendekatan berbasis teknologi. Platform ini tidak sekadar menjadi etalase produk, tetapi juga menjadi sistem ekosistem digital berbasis komunitas yang menghubungkan produsen, konsumen, dan pengelola komunitas. Produk-produk seperti keripik pisang, klanting, hingga makanan ringan khas Lampung ditampilkan dalam bentuk katalog digital dan dipasarkan melalui live selling seperti *TikTok Shop*, *WhatsApp Story*, dan *e-katalog*.

Langkah verifikasi ini penting karena orientasi platform adalah untuk mendukung pelaku usaha yang benar-benar berasal dari wilayah Mallusetasi, bukan reseller dari daerah lain. Model ini mencerminkan semangat pemberdayaan berbasis wilayah yang berorientasi pada ekonomi komunitas. UMKM lokal akan tumbuh lebih sehat bila difasilitasi melalui sistem ekonomi yang adil dan berbasis integritas sosial. Dalam praktiknya, proses verifikasi ini melibatkan kunjungan ke rumah produksi, wawancara dengan pemilik usaha, serta dokumentasi aktivitas produksi.

Selain dari sisi pemasaran, Karang Taruna juga melakukan peningkatan kapasitas pelaku UMKM dengan memberikan pelatihan pengemasan dan fotografi produk. Pelaku UMKM diajarkan cara mengambil foto produk yang menarik, penyusunan katalog, serta teknik caption yang efektif untuk meningkatkan minat beli di media sosial. Visualisasi produk yang menarik merupakan salah satu faktor utama keberhasilan penjualan daring pada era digital marketing.

Dari perspektif dampak, Mallusetasi.com telah menjadi salah satu inisiatif paling berdampak secara ekonomi dan sosial di Kecamatan Mallusetasi. Selain meningkatkan penjualan pelaku UMKM, platform ini juga menjadi alat pembelajaran literasi digital, kolaborasi antar warga, dan penguatan identitas ekonomi lokal. Bahkan, produk dari Mallusetasi.com kini direncanakan akan didistribusikan sebagai snack box di Bus Damri, memperluas eksposur produk ke luar wilayah Mallusetasi. Program ini membuktikan bahwa organisasi kepemudaan dapat menjadi aktor sentral dalam transformasi ekonomi digital berbasis komunitas. Keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada adanya fasilitator lokal yang mampu menjembatani teknologi dan kebutuhan real masyarakat.

Inovasi Sosial dan Lingkungan Karang Taruna Mallusetasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewadi (2021, hal. 53) keterlambatan gerak dan inovasi yang cukup monoton dapat mengakibatkan kejenuhan dan menimbulkan penurunan semangat pada setiap anggota Karang Taruna. Jika semangat sudah terhimpun sehingga anggota Karang Taruna bukan lagi memiliki mental sebagai pencipta. Maka dari itu, ide-ide yang mendukung sangat diperlukan.

Selain fokus pada pengembangan ekonomi, Karang Taruna Mallusetasi juga aktif dalam inovasi sosial dan pelestarian lingkungan. Salah satu ide inovatif adalah pemanfaatan lahan tidur seluas tujuh hektar yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah kota. Lahan tersebut terletak di area UPT Pertanian Mallusetasi dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan budidaya dan edukasi lingkungan.

Konsep yang diusulkan mencakup daur ulang sampah organik menjadi maggot, yang kemudian

dijadikan pelet pakan ikan, dan digunakan untuk budidaya ikan air tawar di kolam yang tersedia. Budidaya ini dirancang sebagai sistem sirkular tanpa uang tunai, yang mengandalkan sampah rumah tangga sebagai sumber utama produksi. Konsep ini tidak hanya menyentuh aspek ekonomi, tetapi juga pendidikan lingkungan hidup bagi siswa sekolah dasar melalui program kunjungan edukatif. Model ekosistem edukatif berbasis daur ulang dan agrikultur memberikan dampak positif terhadap kesadaran ekologi generasi muda.

Studi banding dilakukan ke Karang Taruna Kepulauan Seribu, di mana pendekatan serupa telah diterapkan dan berhasil didukung oleh hibah CSR dari Timur Tengah berupa mesin pencacah sampah. Mesin tersebut memungkinkan sampah plastik dikonversi menjadi bijih plastik bernilai ekonomi. Inspirasi ini kemudian diadopsi oleh Karang Taruna Mallusetasi dan dituangkan dalam bentuk proposal pengembangan ke Dinas Kota Bandar Lampung. Sayangnya, proposal ini terhambat karena dinamika politik menjelang pemilihan Bupati, dan belum mendapat tindak lanjut hingga kini. Kondisi ini menunjukkan pentingnya stabilitas birokrasi dan sinergi lintas sektor dalam mendukung inisiatif masyarakat.

Meski menghadapi kendala, Karang Taruna Mallusetasi tetap berinovasi melalui pendekatan pelatihan lanjutan kepada UMKM terkait kualitas produk. Salah satunya adalah Basic 1, yaitu pelatihan pembuatan produk makanan dengan standar kualitas hotel, dari segi rasa, bentuk, hingga akurasi ukuran. Pendekatan ini penting karena produk UMKM seringkali kalah bersaing bukan karena bahan baku, tetapi pada konsistensi dan tampilan produk. Kualitas produk UMKM yang setara dengan industri skala besar akan membuka peluang pasar lebih luas dan mendorong tumbuhnya ekonomi lokal yang berdaya saing.

Program lanjutan lainnya adalah Festival Food, yaitu acara tahunan yang digagas Karang Taruna sebagai sarana promosi dan penjualan langsung produk UMKM Mallusetasi. Pada festival ini, masyarakat dapat berinteraksi langsung dengan produsen, mencicipi produk, dan memberi masukan. Festival ini menggandeng merek besar seperti Ramayana sebagai sponsor, yang menunjukkan kredibilitas acara. Meskipun pada pelaksanaan awal sempat terjadi kesalahan kurasi produk, edisi kedua festival ini berlangsung lebih tertib dan profesional. Ini menunjukkan adanya proses belajar organisasi yang baik. Festival berbasis komunitas efektif dalam mengangkat nilai ekonomi lokal dan memperkuat branding daerah.

Secara keseluruhan, inovasi sosial dan lingkungan yang dijalankan Karang Taruna Mallusetasi merupakan bentuk konkret peran organisasi kepemudaan dalam menjawab tantangan multidimensi: ekonomi, ekologi, dan edukasi. Mereka tidak hanya menjadi pelaksana program, tetapi juga konseptor perubahan. Inisiatif seperti ini menunjukkan bahwa peran pemuda dalam pembangunan tidak terbatas pada wacana, melainkan dapat diwujudkan dalam aksi nyata dan berkelanjutan. Inovasi yang dilakukan ini membuktikan relevansi dan pentingnya organisasi pemuda dalam memperkuat daya tahan sosial dan ekonomi masyarakat lokal di tengah tantangan zaman.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Peningkatan Kapasitas Karang Taruna Kabupaten Barru sebagai Mitra Pemerintah Desa dalam Fungsi Pengawasan Pembangunan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan peran pemuda dalam pengawasan pembangunan desa. Melalui serangkaian pelatihan, pendampingan, dan penguatan koordinasi dengan Pemerintah Desa, Karang Taruna mampu memahami tugas, mekanisme, dan teknik dasar dalam melakukan pengawasan yang lebih partisipatif, transparan, dan akuntabel.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa Karang Taruna memiliki potensi strategis sebagai agen kontrol sosial di tingkat desa. Dengan peningkatan kapasitas yang tepat, Karang Taruna tidak hanya menjadi organisasi kepemudaan yang aktif dalam kegiatan sosial, tetapi juga dapat berperan dalam memastikan pembangunan desa berjalan sesuai rencana, tepat sasaran, serta bermanfaat bagi

masyarakat.

Selain itu, program ini berhasil memperkuat sinergi antara Pemerintah Desa, lembaga desa, dan Karang Taruna, yang berkontribusi pada terciptanya tata kelola pembangunan desa yang lebih terbuka dan responsif. Namun demikian, keberlanjutan program ini sangat bergantung pada dukungan regulasi, pendanaan, serta komitmen bersama untuk terus memperkuat kapasitas pemuda di tingkat desa.

REFERENSI

- Bastian, A. P., & Farihin, A. (2025). *Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Desa Pasirbungur*. 5(1), 169–177.
- Dewadi, F. M. (2021). *Implementasi Inovasi Pendidikan SDM dalam Karang Taruna Lintas Generasi Era Milenial*. 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.25008/jitp.v1i1.10>
- Fathor AS, M. A. (2022). *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 5, 80–88.
- Mustanir, A., Yasin, A., Irwan, & Rudi, M. (2018). Potret Irisan Bumi Tonrong Rijang dalam Transect pada Perencanaan Pembangunan Partiiptatif. *Jurnal Moderat*, 4(November), 1–14.
- Nasution, F. A., Thamrin, M. H., & Nasution, L. N. (2023). *Pendidikan Politik Berbasis Digital bagi Pemuda Karang Taruna Melalui Pelatihan Pembuatan Konten Digital*. 23–28.
- Nurina, L., Magisa, N. S., & Ekobelawati, F. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Digital*. 4(6).
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019*.
- Prianti, D., & Mentari, A. (2025). *Peran Karang Taruna Kemiling Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda di Bidang Sosial dan Politik*. 2(3), 83–90.
- Ramlan, P. (2020). Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa Tuncung. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 1(1), 30–34.
- Sutrisna, I. W. (2023). *Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna*. 5(2).